

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum PAUD menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia, oleh karena itu pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan program pendidikan yang terstruktur, yaitu satuan atau program PAUD. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 bab 1 pasal 1 butir 11 menyatakan bahwa satuan atau program PAUD adalah layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudataul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 bab 1 pasal 1 butir 10 serta Permendikbud RI nomor 146 tahun 2014 pasal 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani

dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Sedangkan pada pasal 28 tentang (PAUD) pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.( Adalilla, S, 2010). PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan, daya pikir, daya cipta, emosi, spiritual, berbahasa/komunikasi, dan sosial (Hasan, 2009). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan melibatkan seluruh anak mencakup kepedulian akan perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak. Pembelajaran diorganisasikan sesuai dengan minat-minat dan gaya belajar anak (Santrock, 2007).

Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan anak pun bisa dimaknai sebagai usaha mengoptimalkan potensi-potensi luar biasa anak yang bisa dibingkai dalam pendidikan, pembinaan terpadu, maupun pendampingan. Terlebih bahwa anak usia dini masih dalam masa-masa keemasan.

Kuantitas suatu sekolah tidak mutlak menjadi ukuran bahwa sekolah tersebut berhasil mencetak siswa yang cerdas, berakhlak mulia dan terampil, dibalik semua itu dituntut peran serta orang tua dan guru, sekaligus masyarakat untuk ikut serta membawa lingkungan pendidikan yang bernuansa ke Islaman. Tentu saja titik akhir semua itu diharapkan sekolah dapat mencetak generasi bermutu dan berakhlak mulia sekaligus menjadi panutan masyarakat sekitarnya, karena di masa mendatang generasi sekaranglah yang diharapkan menjadi penerus cita-cita dan harapan orang tua sekarang.

Pada zaman sekarang para orang tua ingin membuktikan apa saja yang telah diterima anaknya dalam mengikuti proses pendidikan dan pengajaran terutama di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Sejalan dengan itu pula Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 1 menjelaskan bahwa Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Tersebut dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 bab 3 pasal 7 butir 5 menyatakan bahwa pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa serta akses layanan PAUD yang bermutu. Kelompok Bermain Aisyiyah 30 Surabaya adalah salah satu wadah pendidikan anak usia dini yang berbasis Islam.

Peran orang tua sangat berpengaruh dalam mewujudkan tujuan pendidikan Kelompok Bermain Aisyiyah 30. Hubungan orang tua dan anaknya sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak, tentu saja pada tahap awal orang tua harus memperhatikan minat anaknya dan sesuai dengan bakat yang dimiliki anaknya. Minat orang tua memasukkan anaknya ke Kelompok Bermain Aisyiyah 30 Surabaya merupakan modal besar untuk mencetak generasi Islam. Ditinjau dari kemampuan orang tua di Kelurahan Bulak Banteng yang menyekolahkan anaknya di Kelompok Bermain Aisyiyah 30 Surabaya rata-rata berfaham non Muhammadiyah. Walaupun demikian orang tua tetap menyekolahkan anaknya, hal ini dikarenakan kuatnya minat orang tua untuk menginginkan anaknya menjadi orang yang beragama dan berguna ditengah-tengah masyarakat, tertarik terhadap fasilitas yang terdapat di KB Aisyiyah 30, dan keunggulan KB Aisyiyah 30 dibanding dengan kelompok bermain sekitar. Berdasarkan berbagai uraian tersebut mengenai minat orang tua menyekolahkan anaknya di Kelompok Bermain Aisyiyah 30 Surabaya, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang penulis angkat dalam sebuah skripsi yang berjudul “MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI KB AISYIYAH 30 SURABAYA”.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Kelompok Bermain Aisyiyah 30 Surabaya.
2. Motivasi orang tua terhadap pemilihan sekolah untuk anak usia dini di Kelompok Bermain Aisyiyah 30 Surabaya.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan Kelompok Bermain Aisyiyah 30 Surabaya?
2. Bagaimana motivasi orang tua terhadap pemilihan sekolah untuk anak usia dini di Kelompok Bermain Aisyiyah 30 Surabaya?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan di Kelompok Bermain Aisyiyah 30 Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi orang tua terhadap pemilihan sekolah untuk anak usia dini di Kelompok Bermain Aisyiyah 30 Surabaya.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk meningkatkan kualitas diri di dunia Pendidikan Anak Usia Dini
- b) Untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) PG PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya

### 2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai informasi tentang alasan orang tua memilih sekolah untuk anak usia dini di Kelompok Bermain Aisyiyah 30 Surabaya.
- b) Sebagai informasi tentang motivasi orang tua terhadap pemilihan sekolah untuk anak usia dini di Kelompok Bermain Aisyiyah 30 Surabaya.

- c) Meningkatkan pelayanan yang lebih baik untuk memenuhi harapan atas alasan dan motivasi orang tua terhadap pemilihan sekolah untuk anak usia dini di Kelompok Bermain Aisyiyah 30 Surabaya.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*